

**PENGGUNAAN MUSIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X
PROGRAM STUDI BANGUNAN
SMKN I TANJUNG RAYA**

Budi Izwir^{*}, Indrati Kusumaningrum^{}, M Husni^{***}**
Email: *Izwir77@gmail.com*

ABSTRACT

The background of this research consider steaching studentsbasic engineering drawing is boring lessons, learning outcomes which have not reached theminimum completeness criteria. The purpose ofthis study wastolook atdifferences instudent learning outcomes are give basic technical drawing of the music that was not given to music while working on the task. This research isquasi-experimental. The populationin this study were all students in grade XBuilding Studies Program SMK Negeri I Tanjung Raya consisting of 2 classes anddirectly into a sample of the control class and experimental class. Instruments usedachievement testbased on the resultsof researchonthe influence ofmusicgetthatthere isin performingtasks such as drawingon learning outcomes ofbasicdrawingtechniques.

Keywords: Music, Learning Process Basic Technical Drawing

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar

Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar

Isi (SI), namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pengajar. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Berkaitan dengan profesinya, seorang guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Usman (2000:7)

menyimpulkan: Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan merencanakan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Bila hasil belajar siswa masih rendah artinya guru perlu peninjauan dan perencanaan ulang dalam proses mengajarnya.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sukses jika setelah berlangsungnya proses pembelajaran terjadi perubahan pada siswa. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Tujuan utama Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja

handal dengan mengutamakan kemampuan kejuruan jenis tertentu. Dengan kurikulum KTSP, siswa SMK program studi teknik bangunan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga biasa menjadi tenaga kerja andal di industri bangunan.

Mata pelajaran Gambar Teknik Dasar merupakan tuntutan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK program keahlian teknik bangunan. Siswa seharusnya dapat membiasakan dan mempunyai keinginan dengan mata pelajaran menggambar, tetapi saat penulis mengajak mereka keruang gambar, ada beberapa diantara mereka yang tidak maudanmemilihuntukmencatat di bandingkan menggambar.

Mifthahuddin (2007: 1) menggambar teknik adalah salah satu unsur pokok dalam perencanaan, selain itu juga merupakan suatu metode penuangan ide yang harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pihak-pihak yang terkait.

Menggambar Teknik Dasar adalah salah satu mata pelajaran produktif yang memiliki kompetensi dasar bahwa siswa harus mampu menggambar. Sesuaidengankompetensinya, Menggambar Teknik Dasar mengacu kepada KTSP, berdasarkan hal tersebut dibuat silabus dan akhirnya terbentuk RPP. Walaupun sudah mengacu kepada RPP, ternyata hasil

pembelajaran belum maksimal, guru kadang keluar dari RPP yang telah disusun dan cara mengajar masih terlihat konvensional.

Dari sisiswakeyataannyahanyabeberapasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu. Menggambar Teknik Dasaradalah ilmu dasar dari jurusan gambar bangunan, mata pelajaran ini sangat sulit dimana pelajaran ini banyak menuntut konsentrasi siswa dalam menyelesaikan tugas atau latihan gambar tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran pada sekolah menengah harus memenuhi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru (*teacher center*) tetapi lebih menekankan pada keaktifan siswa (*student center*). Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk berkreasi dan menciptakan suatu hal yang baru. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman dan tenang ketika belajar didalam kelas, salah satu indikatornya adalah siswa tidak sering izin dan keluar masuk kedalam kelas.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan sering terlihat siswa keluar masuk dan izin dari kelas. Selain itu, siswa juga terlihat kurang

bersemangat ketika menghadapi mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar ini. Sehingga dapat dikatakan siswa menganggap Menggambar Teknik Dasar adalah pelajaran yang sulit dan belum interaktif, karena pelajaran Menggambar Teknik Dasar membutuhkan tingkat pemahaman konsentrasi yang tinggi. Sehingga mengakibatkan siswa malas untuk mengerjakan tugas dan sering minta izin keluar kelas tanpa ada keperluan. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar siswa masih rendah atau belum mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Dimiyat dan Mudjiono (2009:40) "hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2003:21) "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Menggambar Teknik Dasar yang mengajar di SMKN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam, musik belum pernah dipergunakan dalam belajar Menggambar Teknik Dasar. Secara umum, guru belum melaksanakan Standar Proses

seperti yang termaktub di dalam Permen 41 Tahun 2007 yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam Pelaksanaan guru hanya menggunakan metode mengajar yang umum digunakan seperti: metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dapat membuat siswa semakin bosan dan jenuh untuk belajar Menggambar Teknik Dasar. Sehingga dalam hal ini penulis mencoba untuk menggunakan musik sebagai alat bantu dalam belajar terutama pada pembelajaran Menggambar Teknik Dasar khususnya dalam latihan menggambar.

Sesuai dengan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Musik Dalam Proses Pembelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Studi Bangunan SMKN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam".

Menurut Lozanov dalam Deporter (2001:73) bahwa "Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung disamping membangkitkan perasaan dan ingatan". Musik juga dapat membantu siswa masuk ke keadaan belajar yang optimal. Jadi, musik yang dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total siswa sehingga mereka dapat mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar.

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Menurut Cresweu (2002: 121), yaitu: “ Quasi eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen digunakan dalam penelitian tetapi subjek tidak ditempatkan secara acak dalam kelompok-kelompok”

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas, kelas pertama dinamakan kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan musik dan kelas kedua dinamakan kelas kontrol yang tidak diberi musik, kemudian kedua kelas sampel diberi tes awal dan tes akhir dan dibandingkan gainsskorhasilbelajarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Program Studi Bangunan SMK Negeri I Tanjung Raya yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 2 kelas. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti, Karena populasi hanya dua kelas, maka diundi dan diperoleh kelas eksperimen adalah kelas X 1, dengan demikian, kelas X 2 dijadikan kelas kontrol.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, yaitu tes yang dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:mengetahui hasil belajar siswa dengan membuat soal-soal berbentuk tes yang berpedoman pada tuntutan materi pelajaran yang diberikan, membuat lembar observasi yang bertujuan untuk mengukur perubahan dan tingkah laku siswa pada proses pembelajaran menggunakan musik.Teknik analisis yang digunakan adalah perbedaan gainsskor dengan menggunakan uji-t.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data yang diolah adalah nilai *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan kepada kedua kelompok sampel setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Nilai *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dihitung peningkatannya untuk menguji normalitas dan homogenitas kelas sampel. Perbedaan hasil belajar kelas sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Perbandingan Perkembangan Nilai dari *Pretest* ke *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Esperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Mean	70.09	80,01	69.57	76,07
Median	70.13	81,75	69.25	74,25
Modus	70.0	82.0	74.25	72,0
Standar Deviasi	4.476	4.997	5.135	6.131

Variance	20.03	24.973	26.6372	37,590
Nilai Minimum	60	70	60	67
Nilai Maksimum	79	92	77	92

Tabel 2. Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator	Persentase Nilai Aktivitas Siswa (Kelas Eksperimen)		Persentase Nilai Aktivitas Siswa (Kelas Kontrol)	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	Siswa memperhatikan guru saat menerangkan	3.09	3.7	4.5	4.5
2	Siswa mencatat penjelasan guru	2.27	3.09	2.8	2.5
3	Siswa fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan	2.27	3.09	2.4	3.09
4	Siswa mengerjakan tugas individu tanpa mencontek	3.5	3.9	0.5	2.09
5	Siswa tidak keluar masuk ruangan saat pembelajaran berlangsung	2.6	3.31	3.6	2.09
	rata – rata	2.7	3.42	2.82	3.01

Tabel 3. hasil uji hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kontrol	2,894	1,725	Hipotesis Diterima
Eksperimen			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perkembangan skor terendah adalah sama yaitu 60 dan kelas eksperimen memiliki perkembangan skor tertinggi yaitu 79 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 77. Dilihat secara keseluruhan rata-rata perkembangan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu nilainya sama. Ini berarti bahwa nilai test kelas eksperimen sama-sama pada saat pretesantara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan terlihat bahwa aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa aktivitas dari 22 orang siswa memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran pada kelas eksperimen pada bagian *pre test* 3.09 dan pada bagian *post test* 3.7. Sedangkan pada kelas kontrol pada bagian *pre test* 4.5 dan pada bagian *post test* 4.5

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai T_{hitung} 2,894 lebih besar dari t_{tabel} 1,725. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja diterima, yang berarti terdapat Pengaruh yang positif penggunaan musik dalam proses pembelajaran terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Studi Bangunan SMKN I Tanjung Raya Kabupaten Agam.

C. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Pengaruh yang positif penggunaan musik dalam proses pembelajaran terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Studi Bangunan SMKN I Tanjung Raya Kabupaten Agam karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.894 > 1.725$). sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 3.94

Dilihat dari lembar observasi yang diamati terlihat aktivitas siswa dari pertemuan *Pretest* dan *Posttest* meningkat, dalam hal ini dengan menggunakan musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar.

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan dilihat dari hasil belajar menggambar teknik Hasil

belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang merupakan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Mulyono (1999:37) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Romiszowskisebagaimana yang dikutip oleh Mulyono (1999:38) menyatakan "Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*)."

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap suatu materi adalah dengan menggunakan tes. Anas (2006:67) menyatakan bahwa: Tes adalah cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa.

Uji hipotesis membuktikan bahwa musik sebagai latar dalam mata pelajaran Menggambar Teknik Bangunan mampu

mempengaruhi hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kehadiran musik sebagai latar saat latihan menggambar terbukti mampu meningkatkan semangat belajar, menghidupkan suasana dan menghilangkan lelah dan mengantuk sehingga semangat mengerjakan tugas siswa muncul dan berkonsentrasi lagi dalam mengerjakan tugas.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh Musik Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Studi Bangunan SMKN I Tanjung Raya Kabupaten Agam karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika dilihat dari hasil rata-rata tes yang dilakukan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil observasi aktivitas siswa menggambarkan terlihat dari pertemuan Pertama sampai pertemuan keempat aktivitas siswa selalu meningkat dan tidak ada lagi siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, keluar masuk pada saat jam pelajaran dan tidak mencontek dalam mengerjakan tugas pribadi dan siswa sudah fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dapat disarankan bagi 1) bagi guru diharapkan

bagi guru untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran strategi pembelajaran yang lain, 2) siswa diharapkan bagi siswa lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik, 3) peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang pengaruh Musik Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Studi Bangunan dengan teknik dan metode yang berbeda.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd, dan Pembimbing II Drs. M Husni, M.Pd.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen*.
- DePorter, Bobbi, Reardon M., dan Singer-Nourie S. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- John W. Cresweu. 2002. *Research Design*. Jakarta: KIK Press
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miftahuddin. 2007. *Dasar-dasar Menggambar Teknik Bangunan*. Yogyakarta: Andi
- Moh. Uzer Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdak